JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health
Volume 3, Nomor 2 Tahun 2023
ISSN (online) : 2747-0970 DOI: 10.36082/jmswh.v3i2.1046

PENGARUH TEKNIK *MASSAGE COUNTERPRESSURE* DENGAN AROMATERAPI TERHADAP PENGURANGAN NYERI PERSALINAN PADA IBU BERSALIN KALA I DI KOTA DEPOK TAHUN 2022

Uswatul Chasanah[1], Astrid Novita[2], Jesy Fatimah[3]

[1]Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia
[2]Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia
[3]Program Studi Kebidanan, Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:
Submissions: 05-04-2023
Revised: 11-05-2023
Accepted: 17-05-2023

Kata Kunci:
Nyeri Persalinan, *Massage Counterpressure*, Aromaterapi

Abstrak

Kontraksi rahim dapat memicu peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, tekanan darah, detak jantung, pernapasan, dan jika tidak ditangani dapat meningkatkan rasa tidak nyaman. Kebanyakan wanita menginginkan kelahiran yang bebas dari rasa sakit, sehingga berbagai metode digunakan untuk mengurangi rasa sakit saat melahirkan, termasuk teknik non-farmakologis. Non-farmakologis adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengatasi sakit selama persalinan karena minim risiko, hemat biaya, tidak rumit, efektif, dan tanpa efek samping berbahaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan pengaruh *massage counterpressure* dan *massage counterpressure* dengan aromaterapi terhadap penurunan intensitas nyeri Ibu bersalin kala I di PMB Kota Depok Tahun 2022. Metode penelitian ialah *quasi eksperimental*, yang melibatkan kelompok kontrol pretest-posttest, dengan dua kelompok. Kelompok pertama mendapat pijatan *counterpressure* dengan aromaterapi (kelompok intervensi), sementara kelompok kedua hanya diberikan pijatan *counterpressure* (kelompok kontrol). Populasi penelitian yaitu total sampling dengan jumlah 40 orang yang memenuhi kriteria penelitian dan dibagi ke dua kelompok berbeda, dengan 20 orang setiap kelompok. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dinilai melalui analisis statistik menggunakan komputer SPSS**.** Pemeriksaan statistik menggunakan uji Man Whitney menunjukkan nilai p 0,000 (α <0,05). Individu yang menjalani *counterpressure massage* dengan aromaterapi memiliki rata-rata hasil post sebesar 15,50, sementara yang hanya menjalani *counterpressure massage* memiliki rata-rata hasil post sebesar 13,63. Sehingga, disimpulkan bahwa penggunaan *counterpressure massage* dengan aromaterapi lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan dibandingkan dengan hanya menggunakan *counterpressure massage*. Penggunaan aromaterapi bersama dengan pijatan *counterpressure* telah terbukti lebih berhasil dalam mengurangi rasa sakit persalinan daripada hanya menggunakan pijatan *counterpressure* saja.

THE EFFECT OF COUNTERPRESSURE MASSAGE TECHNIQUE WITH AROMATHERAPY ON REDUCTION OF LABOR PAIN IN WOMEN IN THE 1st STAGE OF LABOR IN DEPOK CITY, 2022

Keywords:
Labor Pain, Counterpressure Massage, Aromatherapy

Abstract

Uterine contractions can trigger an increase in sympathetic nervous system activity, blood pressure, heart rate, breathing, and if left untreated can increase discomfort. Most women want a pain-free birth, so a variety of methods are used to reduce pain during childbirth, including non-pharmacological techniques. Non-pharmacological is the most commonly used way to treat pain during labor because it is minimal risk, cost-effective, uncomplicated, effective, and without dangerous side effects. Objective is To find out the comparison of the effect of counterpressure massage and counterpressure massage with aromatherapy on reducing the pain intensity of mothers in the first stage of labor at PMB Depok City in 2022. The research method was quasi-experimental, involving a pretest-posttest control group, with two groups. The first group received counterpressure massage with aromatherapy (intervention group), while the second group only received counterpressure massage (control group). The research

	population is a total sampling with a total of 40 people who meet the research criteria and are divided into two different groups, with 20 people in each group. Furthermore, the collected data will be assessed through statistical analysis using the SPSS computer. Statistical examination using the Man Whitney test showed a p value of 0.000 (α <0.05). Individuals who underwent counterpressure massage with aromatherapy had an average post result of 15.50, while those who only underwent counterpressure massage had an average post result of 13.63. Thus, it was concluded that the use of counterpressure massage with aromatherapy is more effective in reducing labor pain than using only counterpressure massage. The use of aromatherapy along with counterpressure massage has been shown to be more successful in reducing labor pain than just using counterpressure massage.
Korespondensi Penulis: *Uswatul Chasanah* *Jl. Kelapa Hijau III No.2 RT005/RW007 Perumnas II - Parungpanjang, Kab.Bogor, Indonesia* *Email: uswatul.chasanah@poltekkesjakarta1.ac.id*	

PENDAHULUAN

Saat ini, di negara yang sedang berkembang, sekitar 20% hingga 50% kelahiran di fasilitas kesehatan dilakukan melalui operasi caesar (SC). Peningkatan rasio SC terjadi karena ibu hamil memilih tindakan bedah untuk mengurangi rasa sakit saat melahirkan. Di Brazil, proporsi ini bahkan melebihi 50% dari seluruh persentase kelahiran di fasilitas kesehatan, yang merupakan angka tertinggi di seluruh dunia (Hilda, 2020).

Angka persalinan melalui operasi caesar di Indonesia meningkat dari 10% pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menjadi 23% pada SDKI 2017. Data yang terhimpun dari SDKI 2017 menunjukkan bahwa hampir 24% bayi yang lahir pada survei tersebut tidak mengalami masalah selama persalinan, sementara sisanya mengalami satu atau lebih masalah. Kondisi persalinan yang paling sering dilaporkan adalah kecemasan atau ketidaknyamanan yang parah (53%) dan persalinan yang berlangsung lama (51%) (SDKI, 2017).

Rasa sakit yang dirasakan saat persalinan disebabkan oleh kontraksi rahim yang merangsang sistem saraf simpatik dan mengubah tekanan darah, detak jantung, serta napas. Jika tidak ditangani, rasa sakit ini dapat memperparah kecemasan, ketegangan, rasa takut, dan stres. Selain itu, bisa meningkatkan kadar katekolamin atau hormon stres dalam tubuh ibu, yang selanjutnya dapat menurunkan toleransi rasa sakit (Oktavia, 2018).

Sensasi sakit yang intens selama melahirkan umumnya mendorong ibu untuk memilih metode pereda nyeri yang paling nyaman dan efektif, karena pada tahap awal persalinan, ibu baru mulai beradaptasi dengan rasa sakit. Namun, sayangnya, dalam banyak kasus saat ini, banyak ibu memilih operasi caesar tanpa alasan medis yang jelas (Oktavia, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan pengurangan rasa nyeri dengan menggunakan metode *Massage counterpressure* dan pemberian aromatherapy. Menurut Pasongli, dkk (2015), teknik pijat *counterpressure* dapat dimanfaatkan untuk meredakan ketidaknyamanan pada saat proses persalinan. Cara ini melibatkan penggunaan tekanan yang stabil dan kuat pada titik tertentu di bagian bawah punggung dengan menggunakan telapak tangan, tumit tangan, atau benda padat. Selain itu, tenaga medis atau bidan dapat memberikan tekanan pada kedua sisi paha dengan tangan mereka, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Lowdermilk, dkk (2016) (Diana, dkk, 2019) (Pasongli, dkk, 2014).

Pemberian aromaterapi adalah terapi yang menggunakan essential oil atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Pemberian aromaterapi lavender dengan difuser yang dilakukan pada ibu yang mengalami nyeri persalinan kala I. Pemberian aromaterapi diberikan secara inhalasi dengan menggunakan diffuser dan diberikan tiga sampai enam tetes minyak aromaterapi lavender selama minimal 90 menit untuk menghasilkan wangi yang bisa menimbulkan efek relaksasi serta dapat menyegarkan pikiran sehingga membuat tenang.

Menurut hipotesis Simkin dan Ancheta, metode *massage counterpressure* bisa membantu mengurangi rasa sakit melalui pemijatan yang memberikan tekanan yang konsisten pada tulang sakral pasien selama kontraksi. Tekanan bisa diberikan dengan gerakan linier atau melingkar, menggunakan pangkal atau kepalan tangan dari salah satu telapak tangan. Bukti menunjukkan bahwa teknik ini berhasil dalam meredakan nyeri punggung yang terjadi selama persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Benny Karuniawati pada tahun 2019 mengonfirmasi bahwa teknik *massage counterpressure* efektif dalam mengurangi rasa sakit saat persalinan pada kala awal (Karuniawati 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulan Novita Darmawan beserta tim pada tahun 2022 berjudul "Pengaruh Terapi Aroma Lavender Terhadap Nyeri pada Fase Aktif Fase I Persalinan Ibu di Rumah Sakit Lira Medika Karawang – Jawa Barat". Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan aromaterapi lavender memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi keparahan nyeri pada ibu pada tahap awal persalinan di Rumah Sakit Lira Medika Karawang - Jawa Barat, dengan p-value 0,000 (Darmawan, dkk, 2022).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *massage counterpressure* dengan aromaterapi terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I di Kota Depok tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan menggunakan design penelitian *pretest and posttest control group design*, dimana penelitian ini akan menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama diberikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi (kelompok intervensi), sedangkan kelompok kedua hanya diberikan *massage counterpressure* (kelompok kontrol).

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh ibu yang aktif secara primer di PMB Ida dan PMB Asih, yang berada di Kota Depok. Sebelumnya, peneliti juga melakukan studi pendahuluan di PMB Ida Depok dengan jumlah populasi 40 ibu bersalin pada bulan Juli – Agustus. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 ibu bersalin kala I. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Pasien inpartu yang datang dilakukan pemeriksaan dalam untuk mengetahui tingkat pembukaan. Apabila sudah memasuki kala I aktif yaitu terjadi pembukaan antara 4-9 cm maka pasien pada kedua kelompok di ukur dengan mengunakan lembar skala nyeri dengan Visual Analogue Scale (VAS). Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok di dua tempat yang berbeda yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana setiap kelompok terdiri dari 20 ibu bersalin. Pada kelompok intervensi diberikan teknik *massage counterpressure* selama 20 menit dengan aromaterapi secara inhalasi menggunakan diffuser dengan tiga sampai enam tetes minyak aromaterapi dan dicampur 20 ml air selama minimal 90 menit sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan teknik *massage counterpressure* selama 20 menit. Pemberian terapi nonfarmakologis teknik *massage counterpressure* dan aromaterapi ini diberikan oleh penolong persalinan atau bidan.

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah *Standard Operating Procedure (*SOP) *massage counterpressure*, *Standard Operating Procedure (*SOP) pemberian aromaterapi dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan analisis bivariat menggunakan Uji statistik Mann-Whitney.

HASIL

Melakukan analisis data merupakan aspek krusial dalam mencapai target yang ditetapkan. Dalam melakukan analisis data, tahap pertama melibatkan pengolahan data dengan tujuan untuk mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat. Analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan semua variabel data numerik yang telah dianalisis. Setiap variabel dianalisis menggunakan tabel dan kesimpulan ditarik dari hasil yang didapat. Dalam analisis deskriptif penelitian ini, dijelaskan tentang besarnya penderitaan persalinan pada tahap awal sebelum dan sesudah intervensi (Wilfa, 2018). Melakukan analisis dua variabel terhadap satu sama lain merupakan inti dari analisis bivariat (Marihot, dkk, 2022). Ketika melakukan analisis bivariat pada data, dilakukan pengujian normalitas. Penelitian ini melibatkan 40 peserta dan pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan hasil menunjukkan nilai ρ sebesar 0,000 (<0,05), yang menandakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Setelah melakukan pengecekan normalitas, dilanjutkan dengan evaluasi statistik menggunakan uji Mann-Whitney. Uji statistik Mann-Whitney bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tingkat keparahan rasa sakit sebelum dan setelah menerapkan teknik *massage counterpressure* dan teknik *massage counterpressure* yang dipadukan dengan aromaterapi pada kelompok intervensi dan kontrol.

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi	(%)
1.	Umur	<20 tahun	3	7.5
		20-35 tahun	31	77.5
		>35 tahun	6	15
2.	Pekerjaan	Bekerja	11	27.5
		Tidak Bekerja	29	72.5
3.	Paritas	Primigravida	11	27.5
		Multigravida	29	72.5

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu bersalin kala I fase aktif adalah berusia 20-35 tahun yaitu 31 (77.5%). Dilihat dari latarbelakang pekerjaan sebanyak 29 (72.5%) responden tidak bekerja dan berdasarkan paritas sebanyak 29 (72.5%) merupakan kelahiran multigravida.

Tabel 2. Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan *Massage Counterpressure*

Tingkat Nyeri	Pretest	%	Postest	%
Tidak Ada Nyeri	0	0	0	0
Ringan	0	0	0	0
Sedang	3	15	13	65
Berat	17	85	7	35
Berat Tidak Terkontrol	0	0	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil mayoritas intensitas nyeri sebelum dilakukan *massage counterpressure* yaitu nyeri berat sebanyak 17 responden (85%) dan setelah dilakukan *massage counterpressure* mengalami penurunan intensitas nyeri yaitu nyeri sedang sebanyak 13 responden (65%).

Tabel 3. Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan *Massage Counterpressure* dengan Aromaterapi

Tingkat Nyeri	Pretest	%	Postest	%
Tidak Ada Nyeri	0	0	0	0
Ringan	1	5	13	65
Sedang	14	70	7	35
Berat	5	25	0	0
Berat Tidak Terkontrol	0	0	0	0
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil mayoritas intensitas nyeri sebelum dilakukan *massage counterpressure* dengan aromaterapi yaitu nyeri sedang sebanyak 14 responden (70%) dan setelah dilakukan *massage counterpressure* dengan aromaterapi mengalami penurunan intensitas nyeri ringan yaitu sebanyak 13 responden (65%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Pemberian *Massage Counterpressure* Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Variabel	Massage Counterpressure	N
Mean Pre	27.38	20
Mean Post	13.63	20
Nilai P-*Value**	0.000	

Tabel 4 menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan *massage counterpressure* yaitu 27.38 sedangkan setelah dilakukan massage counterpressure diperoleh rata-rata 13.63. Uji *man whitney* menghasilkan nilai p = 0.000 (α< 0.05) sehingga secara statistik didapatkan hasil terdapat perbedaan intensitas nyeri antara sebelum diberikan *massage counterpressure* dan sesudah diberi massage counterpressure. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri persalinan pada kelompok yang diberi *massage counterpressure*.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian *Massage Counterpressure* dengan Aromaterapi Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

Variabel	Massage Counterpressure dengan Aromaterapi	N
Mean Pre	25.50	20
Mean Post	15.50	20
Nilai P-*Value**	0.001	

Tabel 5 menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan *massage counterpressure* dengan aromaterapi yaitu 25.50 sedangkan setelah dilakukan *massage counterpressure* dengan aromaterapi diperoleh rata-rata 15.50. Uji *man whitney* menghasilkan nilai p = 0.001 (α<0.05) sehingga secara statistic didapatkan hasil terdapat perbedaan intensitas nyeri antara sebelum diberikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi dan sesudah diberi *massage counterpressure* dengan aromaterapi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri persalinan pada kelompok yang diberi *massage counterpressure* dengan aromaterapi.

Tabel 6. Perbedaan Pemberian *Massage Counterpressure* dan *Massage Counterpressure* Dengan Aromaterapi Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif

No	Variabel	Mean Post	Nilai P-*Value**	Man Whitney
1	Massage Counterpressure	13.63	.000	45.500
2	Massage Counterpressure Dengan Aromaterapi	15.50		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistic *man whitney* diperoleh nilai P-Value sebesar 0.000 (α<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah diberikan *massage counterpressure* dan *massage counterpressure* dengan aromaterapi di PMB wilayah Kota Depok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan usia responden didominasi oleh usia muda atau usia yang tidak berada pada zona berisiko, usia 20-35 tahun merupakan usia yang sehat untuk hamil dan melahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun (Maryuni, 2020). Menurut Hariyani, dkk tahun 2019 usia ibu < 20 tahun dan > 30 tahun merupakan faktor resiko untuk terjadinya komplikasi persalinan. Wanita yang

hamil pada usia risiko tinggi dapat menimbulkan penyulit baik pada ibu maupun bayinya. Usia berkaitan dengan ketidaksiapan ibu dalam reproduksi, wanita usia dibawah 20 tahun masih dalam tahap pertumbuhan dan perekembangan, sehingga organ-organ reproduksinya belum matang (Maryuni, 2020). Dilihat dari latarbelakang pekerjaan sebanyak 29 (72.5%) responden tidak bekerja dan berdasarkan paritas sebanyak 29 (72.5%) merupakan kelahiran multigravida. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryuni, 2020 tidak terdapat hubungan antara usia, paritas, pendidikan, pekerjaan terhadap nyeri persalinan, dengan hasil P-Value > 0,05 (Maryuni, 2020).

Memberikan *massage counterpressure* selama 20 menit pada ibu bersalin kala I fase aktif memberikan pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang telah diperoleh selama penelitian yaitu sebelum diberikan *massage counterpressure* 17 (85%) responden mengalami nyeri berat, dan setelah dilakukan *massage counterpressure* mengalami penurunan intensitas nyeri yaitu nyeri sedang sebanyak 13 responden (65%). Setelah dilakukan uji statistic *man whitney* dihasilkan nilai p = 0.000 (α< 0.05). Apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti Ha diterima. Atau dalam hal ini terdapat pengaruh pemberian *massage counterpressure* terhadap pengurangan nyeri persalinan nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Eko Riyanti, dkk (2022) dimana dalam penelitian tersebut merupakan studi kasus yang menggunakan 2 responden penelitian dan didapatkan hasil, sebelum diberikan tindakan *massage counterpressure* responden merasakan nyeri berat dan nyeri sedang. Sedangkan setelah diberikan tindakan *massage counterpressure* skala nyeri turun menjadi skala nyeri sedang dan nyeri ringan (Riyanti, dkk, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muldaniyah dan Arniati (2022) yang menemukan nilai $\rho = 0.000 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh pijat *counterpressure* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa *massage counterpressure* efektif menurunkan intensitas nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin karena sangat berfokus pada titik nyeri (Muldaniyah dan Ardi 2022).

Memberikan *massage counterpressure* selama 20 menit dengan kombinasi aromaterapi secara inhalasi selama 90 menit pada ibu bersalin kala I fase aktif memberikan pengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang telah diperoleh selama penelitian yaitu sebelum diberikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi sebanyak 14 (70%) responden mengalami nyeri sedang, dan setelah dilakukan *massage counterpressure* dengan aromaterapi mengalami penurunan intensitas nyeri yaitu nyeri ringan sebanyak 13 responden (65%). Setelah dilakukan uji statistic *man whitney* dihasilkan nilai p = 0.001 (α< 0.05). Apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti Ha diterima. Atau dalam hal ini terdapat pengaruh pemberian *massage counterpressure* dengan aromaterapi terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif. Menurut penelitian, dalam 100 gram bunga lavender tersusun atas beberapa kandungan, seperti: minyak esensial (1-3%), alpha-pinene (0,22%), camphene (0,06%), betamyrcene (5,33%), p-cymene (0,3%), limonene (1,06%), cineol (0,51%), linalool (26,12%), borneol (1,21%), terpinen-4-ol (4,64%), linalyl acetate (26,32%), geranyl acetate (2,14%), dan caryophyllene (7,55%). Kandungan linalool dan linalyl acetat yang berefek sebagai analgetik yang dapat membuat seseorang menjadi tenang, oleh karenanya penggunaan aromaterapi sangat disarankan untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stres pada kehamilan dan persalinan (Istiqomah et al. 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dwi Nadia tahun 2020 bahwa rata-rata tingkat nyeri persalinan yang diberikan intervensi *massage counterpressure* adalah 5 (nyeri sedang), rata-rata tingkat nyeri persalinan yang diberikan intervensi *massage counterpressure* menggunakan minyak esensial lavender adalah 3,4 (nyeri ringan). Dapat disimpulkan bahwa *massage counterpressure* menggunakan minyak esensial levender lebih efektif dibandingkan *massage counterpressure* untuk mengurangi tingkat nyeri persalinan (Fitri et al, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patimah, dkk tahun 2020 bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I dengan p-Value= 0,00 (Patimah, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai p-Value sebesar 0.000 (α<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah diberikan *massage counterpressure* dan *massage counterpressure* dengan aromaterapi. Responden yang diberikan *massage counterpressure* didapatkan hasil intensitas nyeri sebelum dilakukan yaitu nyeri berat sebanyak 17 responden (85%) dan setelah dilakukan mengalami penurunan intensitas nyeri yaitu nyeri

sedang sebanyak 13 responden (65%) sedangkan pada responden yang diberikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi didapatkan hasil intensitas nyeri sebelum dilakukan yaitu nyeri sedang sebanyak 14 responden (70%) dan setelah dilakukan mengalami penurunan intensitas nyeri ringan yaitu sebanyak 13 responden (65%). Hal ini sejalan dengan penelitian Syuri Rahayu tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rasa nyeri persalinan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi di Ruang Bersalin RSUD Kota Kotamobagu dengan nilai rata-rata (mean) skala nyeri responden sebelum dilakukan *massage counterpressure* sebesar 7,00 sesudah dilakukan *massage counterpressure* sebesar 5,55, sehingga hasil analisis diperoleh nilai p value = 0,002. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *massage counterpressure* terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Kota Kotamobagu. Disarankan setiap bidan dapat memberikan kenyamanan selama persalinan dengan mengendalikan rasa nyeri persalinan melalui massage counterpressure (Syuri, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Untari, dkk tahun 2022 juga mendapat hasil penurunan skor nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan nilai 7,535 (nyeri berat terkontrol) dan sesudah diberikan aromaterapi lavender diperoleh nilai 5,321 (nyeri sedang). Pemberian aromaterapi lavender pada nyeri persalinan pada primipara kala I fase aktif efektif dapat mengurangi nyeri persalinan (Sri Untari dan Sari, 2022).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan data hasil distribusi frekuensi responden yang diberikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi lebih banyak mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan. Selain itu berdasarkan hasil uji statistic mean post responden yang diberikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi didapatkan hasil 15.50 dimana hasil tersebut lebih besar dari pada mean post responden yang hanya diberikan *massage counterpressure* saja yaitu 13.63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *massage counterpressure* dengan aromaterapi lebih efektif menurunkan nyeri persalinan dibandingkan dengan *massage counterpressure* saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *massage counterpressure* dengan romaterapi didapatkan kesimpulan bahwa massage counterpressure dengan aromaterapi lebih efektif menurunkan nyeri persalinan dibandingkan dengan massage counterpressure saja di PMB Kota Depok Tahun 2022.

Peneliti menyarankan kepada semua pihak yang terkait khususnya bagi praktek mandiri bidan agar dapat selalu mengimplementasikan *massage counterpressure* dengan aromaterapi dalam memberikan pelayanan kepada ibu bersalin agar dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, Eka Wulan Novita, Suprihatin Suprihatin, and Triana Indrayani. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat. *Journal for Quality in Women's Health* 5(1): 99–106.

Diana, Sulis, Erfiani Mail, and Zulfa Rufaida. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir. In Surakarta: CV Oase Grup.

Fitri, Nina et al. 2020. Perbandingan Massage Counterpressure Dan Massage Counter Pressure Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Maternal Child Health Care Journal* 2(3).

Hilda Sulistia Alam. 2020. Upaya Mengurangi Nyeri Persalinan Dengan Metode Akupresure. In Bandung: CV. Penerbit Media Sains Indonesia.

Istiqomah, Amalia, Maya Erisna, Sri Wahyuni M., and Endri Astuti. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Serai Merah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan* 13(1): 110.

Karuniawati, Benny. 2019. Efektivitas Massage Counter Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 10(2): 69–75.

Marihot, Yudi, Sapta Sari, and Anis Endang. 2022. 1 Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Maryuni, Maryuni. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Nyeri Persalinan. *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2(1): 116–22.

Muldaniyah, dan Arniati Ardi. 2022. Pengaruh Pijat Counter Pressure Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.*Journal of Health and Medical Research* 2(1): 42–50.

Oktavia, Yohana Elsa. 2018. Pengaruh Teknik Masase Counterpesure Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Klinik Pratama Niar Tahun 2018.

Pasongli, S., M. Rantung, and E. Pesak. 2014. Efektifitas Counterpressure Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Normal Di Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan* 2(2): 92216.

Patimah, Titin, Sri Novita, and Nyeri Persalinan. 2020. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Kala I. XI(02): 184–91.

Riyanti, Eko, Nova Ari Pangesti, Dwi Rizki Arianti. 2022. Efektifitas Massage Counter Pressure Pada Intranatal Kala I Faseaktif Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. 3.

SDKI. 2017. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sdki*: 1–86.

Sri Untari, Nurul Kodiyah, and Nurya Kumala Sari. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primipara Kala I Fase Aktif. 7(2): 50–56.

Syuri Rahayu Makalalag. 2019. Pengaruh Massage Counterpressure Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu. *Carbohydrate Polymers* 6(1): 5–10.

Wilfa Muslimah Sihaloho. 2018. Efektifitas Relaksasi Nafas Dalam Dan Massage Counterpressure Terhadap Respon Adaptasi Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Klinik Dina Medan Denai Tahun 2018. : 6–7.